

**INOVASI SOSIAL DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING
MELALUI PROGRAM KECANTOL KAMU DI KARANGANOM
KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Galuh Putri Anggraeni

NIM. 20102030025

Pembimbing Skripsi

Beti Nur Hayati, M.A.

NIP. 19931012 201903 2 011

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-871/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : INOVASI SOSIAL DALAM PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* MELALUI PROGRAM KECANTOL KAMU DI KARANGANOM KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GALUH PUTRI ANGGRAENI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030025
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665eb539ee5fa



Penguji I
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 665e6e17d6f0d



Penguji II
Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 665e66e33def1



Yogyakarta, 28 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665eb7fcb2012

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Galuh Putri Anggraeni
NIM : 20102030025

Judul Skripsi : Inovasi Sosial dalam Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Program Kecantol Kamu di Karanganom Klaten

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

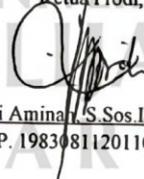
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Pembimbing,

Beti Nur Hayati, M.A.
NIP. 199310122019032011

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si
NIP. 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Putri Anggraeni
NIM : 20102030025
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

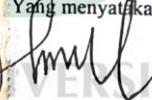
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Inovasi Sosial dalam Percepatan Penurunan Stunting* melalui Program Kecantol Kamu di Karanganom Klaten adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Yang menyatakan,




Galuh Putri Anggraeni
NIM. 20102030025

STATE ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT,
yang memberikan rahmat serta nikmat-Nya.*

*Atas izin-Nya telah memperkenankan saya sebagai penulis sehingga
penulis masih diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu
syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.*

*Walaupun masih jauh dari kata sempurna, penulis bersyukur sudah di
tahap ini, yang akhirnya skripsi dapat terselesaikan.*

*Halaman persembahan ini ditujukan sebagai ungkapan terimakasih
kepada keluarga saya yang senantiasa memberikan kasih sayang, nasihat,
motivasi, dan dukungan penuh dalam perjalanan penulis, tidak lupa doa yang
selalu dipanjatkan juga.*

*Skripsi ini juga saya persembahkan untuk KUA Karanganom dan
Puskesmas Karanganom karena adanya inovasi sosial Program Kecantol
Kamu, dan saya diizinkan melakukan penelitian disana, sehingga saya dapat
menyelesaikan skripsi dengan topik tersebut.*

*Terimakasih saya ucapkan karena sudah membantu mempermudah
dalam melakukan penelitian. Semoga dengan skripsi ini dapat memberikan
inovasi serupa di berbagai tempat lainnya agar tujuan program juga lebih
maksimal tercapai.*

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia
lainnya"

(HR. Ahmad, ath-Thabari, ad-Daruqutni)¹

Ubah niat baik jadi aksi baik hari ini!

(Indorelawan)²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mutiara Hadits, "manusia terbaik banyak memberi manfaat", <https://www.risalahislam.com/2021/04/manusia-terbaik-banyak-memberi-manfaat.html>, diakses tanggal 6 Mei 2024.

² <https://www.indorelawan.org/>, diakses tanggal 6 Mei 2024.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Inovasi Sosial dalam Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Program Kecantol Kamu di Karangnom Klaten", sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, doa, dukungan, serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill Al Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Pajar Hatma Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang penuh sabar dan dedikasi luar biasa telah memberikan arahan, bimbingan serta solusi yang sangat berarti dalam mengatasi setiap kendala yang penulis hadapi selama perjalanan akademis penulis

5. Beti Nur Hayati, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya.
7. Kedua orang tua tercinta yang memberikan segala dukungan maupun doa yang selalu dipanjatkan untuk setiap langkah perjalanan hidup penulis.
8. Saudara kandung penulis, Galang dan Galih yang selalu memberikan dukungan, dan nasihat yang berarti.
9. Kepala KUA Karanganyar, Bidan Koordinator Puskesmas Karanganyar, PLKB Karanganyar, Tim Pendamping Keluarga, dan juga catin yang terlibat sebagai informan, terimakasih sudah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman "Melepas Pedih" yang sudah penulis anggap kakak sendiri karena selalu memberikan nasihat yang berarti serta dukungan yaitu Vickry, Drajat, Fariz, Amel, Ronggur.
11. Teman-teman RISDA terutama Dyah dan Giantika Sari yang selalu memberikan dukungan dan nasihat positif untuk penulis.
12. Teman-teman PPM PKH Kapanewon Jetis angkatan 2020 yaitu Wanda, Naufal, Irawan, Faqih, Regina, Puji, Marsha, Zainal yang suka duka selama 2 semester bisa dirasakan bersama.
13. Teman-teman KKN 111 Tegayrejo, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo yaitu Farid, Feisa, Laela, Azizah, Zulfa, Ahzam, Rizky, Zulfikri, Sofyan, dan

Bono yang sering ngilang kalau di posko. Terimakasih bersama kalian kekeluargaan terasa, suka duka dilalui bersama.

14. Keluarga besar Pengembangan Masyarakat Islam 2020, teman seperjuangan dalam menuntut ilmu. Semoga kelak kita bisa sukses dunia akhirat. Aamiin.

15. Pimpinan Mustika Cell yang telah memberikan penulis kesempatan dalam mengisi waktu luang selama menjadi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga untuk bekerja di Mustika Cell sehingga penulis mendapatkan ilmu baru, lingkungan baru bagaimana menghadapi sifat pelanggan yang pasti berbeda.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan terimakasih. Mohon maaf tidak dapat menyebutkan satu persatu, namun rasa terimakasih kepada seluruh pihak tetap tidak berkurang. Semoga semua amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Aamiin.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan dengan rendah hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kemauan dan kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 19 Mei 2024

Penulis,

Galuh Putri Anggraeni

ABSTRAK

Penelitian inovasi sosial percepatan penurunan *stunting* ini dilatarbelakangi oleh tingginya kasus *stunting* di Karanganom Klaten. Meskipun pemerintah telah mengupayakan pencegahan *stunting*, namun kasus *stunting* pada tahun 2017 masih tinggi yaitu 16,41% dari 3.066 balita yang disebabkan oleh faktor seperti kurangnya akses masyarakat terhadap informasi terutama mengenai gizi. Maka permasalahan tersebut harus segera diatasi salah satunya melalui Program Kecantol Kamu (Kelas Calon Pengantin Online/Offline Karanganom Mantap dan Unggul). Penelitian ini bertujuan menganalisis tahapan dan bentuk inovasi sosial, serta dampak Program Kecantol Kamu terhadap penurunan *stunting* di Karanganom, Klaten. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Program Kecantol Kamu menghadirkan inovasi sosial melalui beberapa tahapan meliputi identifikasi masalah *stunting*, pencarian solusi, uji coba, dan kolaborasi dengan PLKB. Program ini dipublikasikan melalui media sosial, koran, dan website, serta berhasil meningkatkan pengetahuan calon pengantin yang membawa perubahan sosial. Bentuk inovasi melalui aplikasi Elsimil dan layanan pendampingan serta penyuluhan saat bimwin, termasuk pretest dan posttest untuk meningkatkan literasi calon pengantin. (2) Dampaknya yaitu mencegah *stunting*; menciptakan kohesi sosial antar berbagai lembaga terakit yaitu KUA Karanganom, Puskesmas Karanganom, PLKB Karanganom, Pokja PKK, Polsek Karanganom; meningkatkan literasi bagi calon pengantin; peningkatan layanan kesehatan dan gizi; dan keberlanjutan program.

Kata kunci: *Inovasi sosial, Stunting, Program Kecantol Kamu.*

ABSTARCT

This social innovation research for accelerating the reduction of stunting is motivated by the high cases of stunting in Karanganom, Klaten. Despite the government's efforts to prevent stunting, the cases remained high in 2017, with a rate of 16.41% out of 3,066 toddlers, due to factors such as the community's lack of access to information, particularly regarding nutrition. Therefore, this issue needs to be addressed promptly, one of which is through the Kecantol Kamu Program (Online/Offline Karanganom Steady and Excellent Bride Class). This research aims to analyze the stages and forms of social innovation, as well as the impact of the Kecantol Kamu Program on reducing stunting in Karanganom, Klaten. The method used is descriptive qualitative, involving interviews, observations, and documentation.

The research results show that (1) the Kecantol Kamu Program introduces social innovation through several stages, including the identification of stunting problems, finding solutions, testing, and collaboration with PLKB. This program is publicized through social media, newspapers, and websites, and successfully enhances the knowledge of prospective brides and grooms, leading to social change. The form of innovation includes the Elsimil application and support services, as well as counseling during the pre-marriage class, including pre-tests and post-tests to improve the literacy of prospective brides and grooms. (2) The impact includes preventing stunting; creating social cohesion between various related institutions, namely KUA Karanganom, Puskesmas Karanganom, PLKB Karanganom, Pokja PKK, Polsek Karanganom; improving the literacy of prospective brides and grooms; enhancing health and nutrition services; and ensuring the program's sustainability.

Keywords: Social innovation, Stunting, Kecantol Kamu Program.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTARCT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Kecamatan Karanganom.....	33
1. Letak Geografis	33
2. Kondisi Demografi.....	34

B. Gambaran Umum KUA Karanganom	36
C. Program Percepatan Penurunan Stunting	38
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Tahapan dan bentuk inovasi sosial dalam percepatan penurunan stunting melalui Program Kecantol Kamu di Karanganom Klaten.	42
B. Dampak Program Kecantol Kamu bagi percepatan penurunan stunting.	85
1. Mencegah stunting	85
2. Menciptakan kohesi sosial.....	93
3. Meningkatkan literasi bagi calon pengantin.....	96
4. Meningkatkan layanan kesehatan dan gizi	99
5. Keberlanjutan Program Kecantol Kamu	102
C. Analisis Hasil Penelitian.....	104
BAB IV PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Karanganom.....	34
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin di Kecamatan Karanganom Tahun 2022.....	35
Tabel 3.1 Upaya Kesehatan.....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kecamatan Karanganom.....	33
Gambar 2. 2 Jumlah Stunting di Kecamatan Karanganom 2023	36
Gambar 3. 1 Kunjungan pihak puskesmas Karanganom ke KUA Karanganom ..	48
Gambar 3. 2 Sosialisasi Program Kecantol kamu	49
Gambar 3. 3 Uji Coba Program kecantol Kamu	51
Gambar 3. 4 Live Facebook KUA Karanganom.....	56
Gambar 3. 5 YouTube channel @KUA Karanganom	60
Gambar 3. 6 TikTok @KUA Karanganom.....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Langkah-langkah penggunaan aplikasi elsimil	44
Bagan 3.2 Stakeholder Program Kecantol Kamu.....	91



DAFTAR SINGKATAN

Kecantol Kamu	Kelas Calon Pengantin Online/Offline Karanganom Mantap dan Unggul
SSGI	Survei Status Gizi Indonesia
1000 HPK	1000 Hari Pertama Kehidupan
KUA Karanganom	Kantor Urusan Agama Karanganom
AKI	Angka Kematian Ibu
AKB	Angka Kematian Bayi
PLKB	Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana
KB	Keluarga Berencana
Posyandu	Pos Pelayanan Terpadu
PMT	Pemberian Makanan Tambahan
TPK	Tim Pendamping Keluarga
Catin atau calon PUS	Calon pengantin atau calon Pasangan Usia Subur
BBLR	Berat Badan Lahir Rendah
Bimwin	Bimbingan Perkawinan
Elsimil	Elektronik siap nikah dan siap hamil
Kaur Kesra	Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat
LiLa	Lingkar Lengan
KEK	Kekurangan Energi Kronis
KIE	Komunikasi, Edukasi, dan Informasi
TP PKK	Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
TTD	Tablet Tambah Darah
e-PPBGM	elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat
Buku KIA	Buku Kartu Kembang Ibu dan Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat serius yang perlu ditangani.³ Kondisi *stunting* terjadi karena kurangnya gizi pada masa pertumbuhan awal yang pertumbuhannya terhambat, dimana tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya.⁴ Faktor yang mempengaruhi adanya *stunting* yaitu kurangnya akses masyarakat terhadap informasi dan sumber daya gizi, kondisi sosial ekonomi keluarga, status gizi ibu selama masa kehamilan, masalah kesehatan pada bayi, serta kurangnya asupan gizi yang memadai pada bayi.⁵ Pengukuran *stunting* mengacu pada standar pertumbuhan dan perkembangan anak yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).⁶ Dianggap terjadinya *stunting* menurut WHO apabila tinggi atau panjang badan anak berada lebih dari dua standar deviasi di bawah nilai median yang diharapkan.⁷

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif, kesehatan, produktivitas di masa dewasa,

³ Tria Astika Endah Permatasari, "Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, vol. 14: 2 (2021), hlm. 3.

⁴ Nur Oktia Nirmalasari, "*Stunting* Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko *Stunting* di Indonesia", *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, vol. 14: 1 (2020), hlm. 21.

⁵ Muhammad Ridho Nugroho, dkk., "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Dini di Indonesia", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5: 2 (2021), hlm. 2275.

⁶ Rr Deni Widjayatri, dkk., "Sosialisasi Pengaruh *Stunting* Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini", *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1: 2 (2020), hlm. 16.

⁷ *Ibid*, hlm. 17.

pada ekonomi yang signifikan di tingkat masyarakat karena anak-anak yang mengalami *stunting* memiliki kecenderungan produktivitas kerja yang lebih rendah ketika mencapai usia dewasa.⁸ Ukuran fisik tubuh anak juga lebih rendah daripada anak seusianya. *Stunting* dapat dicegah dengan pemenuhan asupan gizi yang cukup, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan imunisasi lengkap.⁹

Indonesia termasuk salah satu negara dengan *stunting* yang masih tinggi. Prevalensi masalah *stunting* pada anak-anak di Indonesia tahun 2022 cukup tinggi, yaitu sekitar 21,6% dari 30,73 juta jiwa, sesuai dengan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan.¹⁰ Target tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 14% dari jumlah total balita di Indonesia pada tahun 2024.¹¹

Periode awal, terutama masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak (1.000 hari pertama) merupakan tahap yang penting dalam pembentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.¹² Kondisi gizi baik selama periode ini memiliki potensi untuk tumbuh kembangnya anak secara optimal. Oleh karena itu, sejak awal kehidupan anak perlu dilakukan upaya untuk

⁸ Dian Wahyuni dan Rinda Fithriyana, "Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Kiniualu Tambang Kampar", *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 4: 1 (2020), hlm. 22.

⁹ Sugiyanto dan Sumarlan, "Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan *Stunting* Pada Balita Usia 25-60 Bulan", *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, vol. 7: 2 (2021), hlm. 9.

¹⁰ Oslida Martony, "*Stunting* di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern", *Journal of Telenursing (JOTING)*, vol. 5: 2 (2023), hlm. 1738.

¹¹ A. Ahmad Ridha, "Percepatan Penurunan *Stunting* Di Kota Tarakan Melalui Penguatan Kader Tim Pendamping Keluarga", *Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1: 3 (2023), hlm. 675.

¹² Hapsari Maharani,dkk., "Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor", *Jurnal Sistem Kesehatan*, vol. 4: 3 (2019), hlm. 97.

mencegah terjadinya *stunting*. Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang diunggah di situs resmi Kementerian Sekretariat Negara RI - Sekretariat Wakil Presiden mengamanatkan upaya konvergensi lintas sektor dalam mempercepat penurunan angka *stunting* di seluruh Indonesia mulai dari provinsi hingga desa.¹³ Implementasi kebijakan ini berhasil atau tidak sangat bergantung pada kemampuan dan kapasitas pemerintah, serta mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, geografis, dan masyarakat di wilayah masing-masing.

Klaten menjadi salah satu kabupaten yang ada di Indonesia yang menghadapi masalah angka *stunting* tinggi. Berdasarkan data tahun 2022 yang disampaikan oleh Bupati Klaten Sri Mulyani di Pendopo Pemerintah Kabupaten Klaten, bahwa sekitar 10,6% dari 8.407 balita mengalami *stunting*, salah satunya di Kecamatan Karanganom.¹⁴ Berdasarkan data yang ada, Kecamatan Karanganom pada tahun 2017 ada sekitar 16,41% dari 3.066 balita yang mengalami *stunting*.¹⁵ Pemerintah memiliki peran sangat penting dalam penurunan angka *stunting*. Program maupun kebijakan dari pemerintah dapat mempengaruhi angka *stunting* di wilayah tersebut. Dalam percepatan penurunan *stunting* dengan melalui pendekatan yang terintegrasi dan melibatkan beberapa pihak salah satunya Kantor Urusan Agama (KUA)

¹³ Perpres Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, <https://stunting.go.id/perpres-nomor-72-tahun-2021-tentang-percepatan-penurunan-stunting/>, diakses tanggal 02 Oktober 2023.

¹⁴ Djoko Sardjono, "Bupati Sri Mulyani: Angka Stunting di Klaten Tinggi", <https://mediaindonesia.com/nusantara/395893/bupati-sri-mulyani-angka-stunting-di-klaten-tinggi>, diakses tanggal 02 Oktober 2023.

¹⁵ Arsip Puskesmas Karanganom

Karanganom meluncurkan program yang efektif dan diselenggarakan dengan baik.

KUA Karangnom memiliki potensi untuk berperan secara aktif serta memiliki posisi strategis terutama dalam pembinaan, bimbingan dan perencanaan keluarga kepada calon pengantin. Program tersebut bisa dikenal dengan nama Program Kecantol Kamu (Kelas Calon Pengantin Online/Offline Karangnom Mantap dan Unggul). Program Kecantol Kamu adalah salah satu metode inovatif yang dapat diterapkan untuk membekali calon pengantin menjadi keluarga sakinah, mawaddah, warahmah sebagai salah satu upaya menurunkan angka perceraian, angka kematian ibu (AKI) saat melahirkan, angka kematian bayi (AKB), dan angka *stunting*.¹⁶ Namun peneliti hanya meneliti pada bagian percepatan penurunan *stunting* pada Program Kecantol Kamu.

Latar belakang adanya Program Kecantol Kamu berawal dari gagasan KUA Karangnom dan Puskesmas Karangnom karena melihat situasi di sekitar Karangnom terkait tingginya angka kasus perceraian, angka kematian ibu setelah melahirkan, angka kematian bayi, dan masalah *stunting* di Karangnom. Sebelum dikenal dengan nama Program Kecantol Kamu, program ini dikenal dengan Suscatin, selain itu juga dikenal dengan Bimbingan

¹⁶ Ibnu DT, "Luncurkan Buku di Karangnom, Bupati Klaten: Program Kecantol kamu Sukses Turunkan Kasus Stunting", <https://solo.tribunnews.com/2022/11/03/luncurkan-buku-di-karanganom-bupati-klaten-program-kecantol-kamu-sukses-turunkan-kasus-stunting>, diakses tanggal 2 Oktober 2023.

Perkawinan, namun pada 2021 diganti nama menjadi Kecantol Kamu.¹⁷ Mulai akhir 2021, KUA Karanganom dan Puskesmas Karanganom berkolaborasi dengan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) untuk menambah materi tentang elektronik siap nikah dan siap hamil pada aplikasi elsimil (elektronik siap nikah dan siap hamil) dalam bimbingan perkawinan.¹⁸

Sebelum adanya Program Kecantol Kamu dalam mengatasi *stunting* di wilayah Karanganom, pemerintah setempat sudah berupaya mengatasi masalah *stunting* dengan berbagai kegiatan, seperti Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) secara rutin dengan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk memenuhi gizi pada anak, Posyandu remaja, kelas ibu hamil, pemantauan perkembangan dan pertumbuhan anak, imunisasi, pemberian suplemen, pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta Keluarga Berencana.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"INOVASI SOSIAL DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI PROGRAM KECANTOL KAMU DI KARANGANOM KLATEN"**. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tahapan dan bentuk serta dampak inovasi sosial dalam percepatan penurunan *stunting* melalui Program Kecantol Kamu di Karanganom Klaten.

¹⁷ Peluncuran Buku KeCanTOL KaMU, Bupati Ajak Masyarakat tekan Stunting, <https://prokopim.klaten.go.id/web/melaunching-buku-kecantol-kamu-bupati-ajak-masyarakat-tekan-stunting>, diakses 3 Oktober 2023.

¹⁸ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten, "Cegah Stunting, KUA Karanganom Gelar Bimwin KeCanTOL KaMU Angkatan XIX", <https://jateng.kemenag.go.id/berita/cegah-stunting-kua-karanganom-gelar-bimwin-kecantol-kamu-angkatan-xix/>, diakses tanggal 3 Oktober 2023.

¹⁹ Wawancara dengan Pipit, Bidan Koordinator Puskesmas Karanganom, 10 Oktober 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan dan bentuk inovasi sosial dalam percepatan penurunan *stunting* melalui Program Kecantol Kamu di Karanganom Klaten?
2. Apa dampak Program Kecantol Kamu bagi percepatan penurunan *stunting* di Karanganom Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tahapan dan bentuk inovasi sosial dalam percepatan penurunan *stunting* melalui Program Kecantol Kamu di Karanganom Klaten.
2. Mengidentifikasi dampak Program Kecantol Kamu bagi percepatan penurunan *stunting* di Karanganom Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis dari penelitian ini mampu memberikan wawasan mengenai tahapan dan bentuk serta dampak inovasi sosial dalam percepatan penurunan *stunting* melalui Program Kecantol Kamu di Karanganom Klaten.
2. Manfaat secara Praktis dari penelitian ini sebagai solusi atau masukan dari masyarakat terkait Program Kecantol Kamu dalam percepatan penurunan *stunting*.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menyadari bahwa tema penelitian mengenai percepatan penurunan *stunting* ataupun pencegahan *stunting* sudah banyak diteliti oleh berbagai pihak. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang fokus dan penelitiannya relevan dengan tema penelitian mengenai percepatan penurunan *stunting* ataupun pencegahan *stunting*:

Pertama, penelitian Aulia Indra Sunarti dengan judul "Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) bagi Baduta *stunting* di Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta".²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program PMT-P Bagi Badut *Stunting*. Lokasi penelitian ini di Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Informan pada penelitian ini yaitu Koordinator Lapangan program PMT-P di Kelurahan Prawirodirjan, sedangkan informan tambahan yaitu Pak Lurah, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Kader PKK, dan ibu dari baduta *stunting* di Kelurahan Prawirodirjan. Teknik pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen.

Fokus penelitian pada implementasi program PMT-P bagi baduta *stunting*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program PMT-P mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, pencatatan dan pelaporan telah dilaksanakan sesuai aspek teknis yang ditetapkan oleh birokrasi. Persamaan

²⁰ Aulia Indra Sunarti, *Implementasi Program pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) bagi Baduta Stunting di Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 24-26.

dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai *stunting* dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan fokus penelitian.

Kedua, penelitian Erina Fahzira dengan judul “Implementasi kebijakan penurunan *stunting* di Kabupaten Kampar”.²¹ Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana implementasi kebijakan penurunan *stunting* di Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. Lokasi penelitian ini di Kantor Dinas Kesehatan Kampar jalan Dr. A Rahman Saleh No. 22. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tipe penelitiannya yaitu deskriptif. Informan pada penelitian ini yaitu Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat, Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan, Masyarakat. Teknik pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Fokus penelitian pada implementasi kebijakan penurunan *stunting*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penurunan *stunting* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor yaitu komunikasi dalam mensosialisasikan belum maksimal yang mengakibatkan belum tersampaikan kepada seluruh masyarakat setiap daerah, lalu aspek sumber daya staf yang masih kurang kuantitas dan kualitas pegawai, tetapi sumber daya sarana dan prasarana sudah memadai. Persamaan dengan penelitian ini meneliti mengenai penurunan *stunting* dengan

²¹ Erina Fahzira, “*Implementasi kebijakan penurunan stunting di Kabupaten Kampar*”, Skripsi (2021).

menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya pada lokasi penelitian dan fokus penelitiannya mengenai implementasi kebijakan.

Ketiga, penelitian Ayu Patmawati, dengan judul “Efektivitas program pencegahan *stunting* di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang”.²² Tujuan penelitian ini yaitu (a) untuk mengetahui efektivitas program pencegahan *stunting* di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang (b) mengetahui hambatan apa saja yang ditemui dalam pelaksanaan program pencegahan *stunting* di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang (c) mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program pencegahan *stunting* di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Lokasi penelitian di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu Kepala Desa, Kaur Perencanaan, Bidan Desa, Kader Posyandu, Masyarakat.

Fokus penelitian ini yaitu efektivitas program pencegahan *stunting*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pencegahan *stunting* di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang sudah terlaksana dengan ukuran efektivitas program secara efektif, tetapi masih kurang optimal karena kurangnya SDM yang memahami program yang dijalankan, kurang jelasnya penyampaian informasi, pengawasan masing kurang optimal dalam program pencegahan *stunting* dan anggaran masih

²² Ayu Patmawati, “Efektivitas Program Pencegahan *Stunting* Di Desa Padasari Kecamatan”, Skripsi (*Repository FISIP UNSAP*, 2020), hlm. 46-78.

kurang. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti mengenai program pencegahan untuk menurunkan angka *stunting* dan metode penelitian yang digunakan, sedangkan perbedaannya pada fokus efektivitas programnya dan lokasi penelitian.

Keempat, penelitian Rafaleony Berlian Putri Widodo, Destya Eka Nurviana, Iqbal Maulana Salsabila, yang berjudul “E-Stare (*Electronic Stunting Care*): Inovasi aplikasi pencegahan *stunting* sebagai upaya preventif dan promotif berbasis IOT (*Internet Of Things*) untuk mencapai Indonesia bebas *stunting*.”²³ Tujuan penelitian ini yaitu (a) mengetahui konsep pengembangan aplikasi E-Stare dalam membantu masyarakat mencegah *stunting* di Indonesia (b) mengetahui fitur aplikasi E-Stare yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam mencegah *stunting* di Indonesia (c) mengetahui proses pengimplementasian aplikasi E-Stare dalam mencegah *stunting* di Indonesia. Lokasi penelitian ini dilakukan di rumah masing-masing dan pengumpulan data melalui WhatsApp Group. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 1 hingga 20 Juli 2022, dilakukan diskusi dan pengumpulan data menggunakan metode studi literatur. Selanjutnya, dari tanggal 20 hingga 27 Juli 2022, tim menyusun keseluruhan hasil penelitian di rumah masing-masing dengan tetap berkoordinasi antara satu sama lain.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei melalui kuesioner Google Form kepada masyarakat Indonesia, sesuai dengan

²³ Rafaleony Berlian Putri Widodo, dkk., “E-Stare (*Electronic Stunting Care*): Inovasi aplikasi pencegahan *stunting* sebagai upaya preventif dan promotif berbasis IOT (*Internet Of Things*) untuk mencapai Indonesia bebas *stunting*”, Skripsi (Surabaya: Universitas Airlangga, 2022), hlm. 6-11.

kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, serta merujuk pada studi literatur yang mencakup artikel, jurnal ilmiah, buku, laporan resmi dari pemerintah, Kementerian Kesehatan, dan lembaga yang relevan dengan aspek permasalahan yang diteliti. Informan pada penelitian ini yaitu masyarakat Indonesia khususnya sasaran pengguna aplikasi E-Stare ada remaja putri, calon pengantin, ibu hamil, dan ibu menyusui. Penelitian fokus pada inovasi pencegahan untuk menurunkan angka *stunting*. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi aplikasi E-Stare menggunakan metode waterfall dan spesifikasi kebutuhan melalui proses perencanaan, pemodelan, pembangunan/konstruksi, dan penyebaran menggunakan pendekatan ADKAR sekaligus bekerjasama dengan berbagai stakeholder diantaranya Kementerian Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan BKKBN. Persamaan penelitian ini yaitu penelitian fokus pada inovasi pencegahan untuk menurunkan angka *stunting*, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

Kelima, penelitian Irwanda, dengan judul “Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Terintegrasi di Kecamatan Tangse (Implementasi Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Terintegrasi di Aceh)”.²⁴ Tujuan penelitian ini untuk (a) mengetahui implementasi Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pencegahan dan Penanganan *stunting* di Kecamatan Tangse (b) mengetahui

²⁴ Irwanda, “Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Terintegrasi di Kecamatan Tangse (Implementasi Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Terintegrasi di Aceh)”, Skripsi (Banda Aceh: Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hlm. 44.

upaya integrasi antar pemerintah di Kecamatan Tangse dalam pencegahan dan penanganan *stunting*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Fokus penelitian ini pada acuan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019. Hasil penelitian ini implementasi Peraturan Gubernur Aceh berjalan lancar dilihat dari kegiatan yang telah dilaksanakan seperti, penimbangan dan pengukuran badan baduta juga balita, pemberian makanan bergizi, vitamin, dan obat. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti mengenai *stunting* dan metode yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Inovasi sosial

Inovasi adalah alat spesifik yang dapat memanfaatkan perubahan yang akan terjadi sebagai peluang untuk mengembangkan inisiatif sosial lainnya, hal ini dapat disajikan dalam kaitannya dengan disiplin, pembelajaran, dan penerapan praktis.²⁵ Sedangkan menurut Nurdin, inovasi adalah sesuatu yang baru, terutama melalui pengenalan dan penerapan praktik atau proses baru (barang atau layanan) dan bisa juga melalui penerapan model-model baru berasal dari organisasi lain.²⁶ Rogers dan

²⁵ Peter F. Drucker, *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles* (New York: Harper & Row, 1985), hlm. 67.

²⁶ Nurdin, N., *Inovasi dan Kebijakan Publik": Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 31.

Shoemaker juga mengemukakan bahwa inovasi dianggap sebagai gagasan, praktek, dan unsur yang dianggap baru oleh seseorang.²⁷

Inovasi sosial adalah praktik pemberdayaan masyarakat untuk menyelesaikan masalah sosial dengan lebih efektif dibandingkan solusi yang ada dan mendorong peningkatan kapasitas dan hubungan sosial, penggunaan aset dan sumber daya yang lebih baik.²⁸ Inovasi sosial seringkali dikenal sebagai proses yang muncul ketika pendekatan gagal mengatasi masalah, ketika terjadi perubahan dalam sistem sosial atau kolaborasi.²⁹ Inovasi sebagian besar muncul dalam masalah sosial yang disebabkan oleh kegagalan pasar. Inovasi sosial juga menerapkan teknologi untuk mengidentifikasi dan memecahkan kondisi ketidakpuasan masyarakat akibat dari penggunaan cara-cara konvensional.³⁰ Inovasi sosial muncul dari pengetahuan terhadap kebutuhan sosial, melalui partisipasi dan kolaborasi aktor yang terlibat, menghasilkan solusi baru yang berkelanjutan bagi komunitas atau masyarakat secara keseluruhan.³¹

Dari beberapa pengertian inovasi diatas maka dapat disimpulkan, bahwa inovasi adalah proses menciptakan atau mengembangkan ide, produk, layanan, atau proses baru yang menghasilkan nilai tambah dalam

²⁷ Rogers, E. M., & Shoemaker, F. F., *Communication of Innovations: A Cross-Cultural Approach* (New York: Free Press, 1971), hlm. 35.

²⁸ Mulgan, G., Tucker, etc., *Social Innovation: What It Is, Why It Matters and How It Can Be Accelerated* (Oxford: Saïd Business School, University of Oxford, 2007), hlm. 8.

²⁹ Souza, P. de, "Social Innovation and Social Policy", *International Journal of Social Policy*, vol. 9: 3, hlm. 45-59.

³⁰ Phills, J. A., etc., "Rediscovering Social Innovation", *Stanford Social Innovation Review*, vol. 6: 4 (2008), hlm 34-43.

³¹ Nicholls, A., Simon, J., & Gabriel, M., *New Frontiers in Social Innovation Research* (Palgrave Macmillan, London, 2015), hlm. 2.

upaya peningkatan kesejahteraan sosial atau penyelesaian masalah-masalah sosial tertentu terutama dalam percepatan penurunan *stunting*.³² Sedangkan inovasi sosial merupakan konsep yang berkaitan dengan pengembangan solusi inovatif untuk masalah sosial, lingkungan atau kegagalan pasar, perubahan sosial dan kelembagaan, proses atau produk, serta pemanfaatan teknologi. Hal ini menjadi pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui ide, proyek, atau strategi inovatif. Inovasi sosial fokus pada penciptaan perubahan positif dalam masyarakat dan sering menekankan kolaborasi, semangat, dan dampak jangka panjang.

Akibatnya, inovasi sosial memerlukan proses beberapa tahapan agar masalah tersebut dapat terpecahkan. Murayy menyebutkan beberapa tahapan secara terperinci antara lain:³³

- a. *Prompts, inspirations and diagnoses* merupakan proses mengidentifikasi suatu permasalahan sosial dan menciptakan bingkai rumusan permasalahan yang tepat. Konseptualisasi masalahnya adalah proses yang mendasari terhadap kemajuan inovasi.
- b. *Proposals and ideas* merupakan proses pencarian solusi atau ide atas suatu permasalahan yang memungkinkan adanya partisipasi dan kolaborasi dari beberapa pihak.

³² Mulgan, etc., "Social Innovation", hlm. 8.

³³ Murray, R., etc., "The Open Book of Social Innovation". (The Young Foundation & Nesta, 2010), hlm. 39.

- c. *Prototyping and pilot* merupakan purwarupa dalam tahapan uji coba menggunakan ide-ide inovatif untuk menentukan seberapa layak digunakan dan mampu mengatasi permasalahan yang ada.
- d. *Sustaining* merupakan konsep inovasi keberlanjutan yang dapat diterapkan setelah menyelesaikan uji coba untuk melaksanakan kegiatan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama.
- e. *Scaling and diffusion* yaitu proses mempublikasikan atau pemasaran ide inovasi sosial kepada masyarakat umum melalui berbagai platform dan jaringan kolaboratif sebagai sarana penyebaran informasi.
- f. *Systemic change* yaitu munculnya perubahan sosial yang melibatkan sistem secara menyeluruh didukung oleh sejumlah faktor termasuk kerjasama lintas sektor, partisipasi para ahli, pendekatan pendampingan, penyuluhan, pembuatan kebijakan atau regulasi yang mendukung perkembangan inovasi sosial dan pemberdayaan penerima manfaat inovasi sosial.

Seperti hal yang diungkapkan oleh Murray, bahwa Dhewanto memetakan proses penciptaan inovasi sosial yang *pertama*, meningkatkan inovasi sosial dengan memberikan penekanan pada kolaborasi dalam kedua tahapan, yaitu perencanaan dan implementasi. *Kedua*, tahapan awal melibatkan identifikasi masalah sosial melalui eksplorasi kondisi yang tidak ideal, selanjutnya menciptakan gagasan bersama dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk mencari kesepakatan dan persamaan pandangan terhadap suatu masalah sosial, hingga mendapatkan solusi

bersama. *Ketiga*, mengukur dan menyesuaikan kapasitas, dengan cara mengukur kemampuan diri dengan melakukan studi kelayakan program yang akan dilaksanakan. *Keempat*, melakukan kerjasama dengan mitra secara kolaboratif dari berbagai bidang. *Kelima*, menghasilkan inovasi sosial yang mampu memecahkan masalah sosial dan berdampak baik terhadap masyarakat.³⁴

Inovasi sosial memiliki keterkaitan dengan pelayanan sosial karena tujuannya untuk mengembangkan solusi baru atau memperkuat inisiatif yang sudah ada untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Inovasi sosial sering muncul sebagai respons terhadap permasalahan sosial yang kompleks dan beragam. Inovasi tidak terlepas dari munculnya ide atau konsep kreatif yang orisinal, yang selanjutnya di implementasikan dengan tujuan memberikan manfaat seoptimal mungkin bagi masyarakat luas.

Inovasi berperan sebagai alat yang sangat penting dalam upaya percepatan penurunan *stunting*. Melalui inovasi diharapkan dapat dilakukan peningkatan atau perbaikan yang signifikan untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada. Dalam konteks percepatan penurunan *stunting*, pihak yang terlibat harus memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif guna mengatasi masalah yang ada. Hal ini karena inovasi seringkali berasal dari identifikasi masalah yang kemudian diatasi melalui solusi inovatif.

³⁴ Dhewanto, W., *Inovasi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Implementasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 35.

Inovasi untuk percepatan penurunan *stunting* dapat melibatkan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa program, akses layanan kesehatan, penyuluhan, pendampingan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak. Pemberdayaan masyarakat dapat ditingkatkan melalui kolaborasi dengan tenaga kesehatan setempat dan lintas sektor lainnya yang dapat berpengaruh pada percepatan penurunan *stunting*. Selain itu, pendekatan inovatif dapat memanfaatkan teknologi untuk pemantauan atau memonitor kesehatan agar diketahui apakah berisiko *stunting* atau tidak.

2. Indikator inovasi sosial

Indikator menurut KBBI adalah sesuatu yang menjadi petunjuk atau memberikan penjelasan suatu konsep dan dapat membantu dalam pemahaman suatu hal.³⁵ Sedangkan indikator inovasi sosial adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dari sebuah inovasi sosial.³⁶ Pada akhirnya inovasi dikatakan berhasil apabila menghasilkan hasil yang lebih baik dari apa yang dilakukan sebelumnya. Menurut Everett M. Rogers, bahwa indikator inovasi ada beberapa, antara lain:³⁷

a. *Relative Advantage* (keuntungan relative)

Hal ini mengacu pada situasi dimana sebuah inovasi dianggap lebih baik atau lebih menguntungkan daripada cara lama atau alternatif yang

³⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/indikator>, di akses pada tanggal 11 November 2023.

³⁶ Nicholls, A., etc., *New Frontiers in Social Innovation Research* (Palgrave Macmillan, London, 2015), hlm. 7.

³⁷ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations* (New York: Free Press, 2003), hlm. 229-258.

tersedia. Jika sebuah inovasi memiliki keuntungan yang relatif, maka masyarakat umum akan lebih cenderung untuk menerimanya. Inovasi yang menawarkan keuntungan relatif seperti, peningkatan efisiensi dan peningkatan kinerja.

b. *Compatibility* (kesesuaian)

Ini mengacu pada sejauh mana tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, kebutuhan, dan pengalaman yang sudah ada di masyarakat. Inovasi yang sudah sejalan dengan sistem yang ada akan cenderung mudah diterima oleh masyarakat. Kesesuaian inovasi dengan norma yang ada juga memungkinkan adanya dukungan dari berbagai lintas sektor.

c. *Complexity* (kerumitan)

Indikator ini mengacu pada tingkat kerumitan atau kesulitan terkait pemahaman, penggunaan atau implementasi inovasi. Inovasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami lebih cepat diterima oleh masyarakat. Sebaliknya, inovasi yang terlalu rumit atau membutuhkan keterampilan khusus untuk digunakan dalam menghadapi hambatannya mungkin akan kurang diminati. Ini menunjukkan seberapa banyak komponen yang terlibat dan seberapa sulitnya untuk memahami atau mengelola sesuatu.

d. *Trialability* (kemungkinan dicoba)

Indikator ini mengacu pada sejauh mana seseorang atau sekelompok orang dapat menguji atau mencoba sebuah inovasi sebelum mengadopsi sepenuhnya. Inovasi yang memungkinkan percobaan atau uji coba

sebelum diadopsi secara luas akan mudah diterima di masyarakat. Kemampuan untuk mencoba inovasi dengan risiko yang rendah dapat meningkatkan tingkat adopsi karena individu dapat mengevaluasi manfaatnya secara langsung.

e. *Observability* (kemudahan diamati)

Indikator ini merujuk pada sejauh mana hasil atau manfaat dari inovasi tersebut yang dapat diamati atau dirasakan oleh orang lain. Inovasi yang hasilnya mudah diamati dan terlihat akan lebih mudah diterima. Jika manfaat inovasi tersebut mudah diamati oleh orang lain, hal ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi adopsi, karena orang cenderung dipengaruhi oleh contoh-contoh inovasi yang terlihat sudah terlaksana dengan baik.

3. Bentuk inovasi sosial

Berdasarkan bentuk penerapannya, inovasi sosial dibedakan menjadi tiga jenis menurut Henderson dan Clark yaitu.³⁸

- a. Inovasi produk, yaitu kemajuan dalam pengembangan produk baru yang memiliki dampak positif, inovasi produk biasanya dikaitkan dengan teknologi.
- b. Inovasi pelayanan, khususnya cara-cara baru dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Ini melibatkan perubahan dalam

³⁸ Henderson, R., & Clark, K., *Architectural Innovation: The Reconfiguration of Existing Product Technologies and the Failure of Established Firms*. *Administrative Science Quarterly*, vol. 35: 1, hlm. 9-30.

pelayanan atau pelayanan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

- c. Inovasi proses, adalah suatu peningkatan dalam proses atau kegiatan yang dilakukan. Fokusnya pada efisiensi, produktivitas, dan cara kerja yang dapat menghasilkan dampak positif pada tingkat sosial.

4. Dampak Inovasi sosial

Dari perspektif pembangunan manusia menekankan peran inovasi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan umum melalui peningkatan akses dari pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan. Pandangan ini menciptakan kerangka kerja untuk memahami berbagai dampak inovasi sosial baik berupa perubahan struktural dalam jangka panjang maupun perubahan yang lebih cepat pada perilaku masyarakat. Berdasarkan pendapat Moulaert, dkk., bahwa inovasi sosial memiliki beberapa kriteria. Kriteria tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi dampak dari suatu program inovasi sosial.

Berikut kriteria dari inovasi sosial antara lain:³⁹

a. Mengatasi masalah sosial

Tujuan dari inovasi sosial menurut Moulaert yaitu untuk mengatasi permasalahan sosial.⁴⁰ Permasalahan sosial adalah permasalahan yang ada di masyarakat bersifat sosial dan berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial lembaga kemasyarakatan.⁴¹

³⁹ Moulaert, F., etc., *The International Handbook on Social Innovation: Collective, Social Learning and Transdisciplinary Research*. (Edward Elgar Publishing, 2017), hlm. 25.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

b. Menciptakan hubungan kelembagaan baru (kolaborasi)

Kriteria menciptakan hubungan kelembagaan baru atau kolaborasi menekankan pentingnya kerjasama lintas sektor untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini melibatkan pembentukan kemitraan strategis antara organisasi, lembaga, dan individu untuk meningkatkan dampak sosial. Kolaborasi seperti ini sering kali diperlukan untuk mengatasi permasalahan sosial yang kompleks.⁴²

c. Meningkatkan kapasitas

Inovasi sosial untuk memecahkan masalah dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kehidupan masyarakat karena yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

d. Meningkatkan kesejahteraan

Kualitas hubungan sosial dan dukungan dapat meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya terpenuhinya papan, sandang, dan pangan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berkembang dan berpartisipasi aktif di kehidupan sosial.

e. Keberlanjutan

Dalam konteks inovasi sosial, keberlanjutan merujuk pada kemampuan untuk bertahan, berkembang, dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data dan hasil yang maksimal, maka dibutuhkan serangkaian metode dalam penelitian ini.

⁴² *Ibid*, hlm. 5.

1. Jenis penelitian

Penelitian yang berjudul "Inovasi Sosial dalam Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Program Kecantol Kamu di Karangnom Klaten", menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Alasannya karena peneliti menggambarkan fenomena sosial secara mendalam dan interpretatif tentang inovasi sosial dalam percepatan penurunan *stunting* melalui Program Kecantol Kamu di Karangnom Klaten. Inovasi sosial seringkali berkaitan dengan perubahan sosial, maka dari itu metode penelitian kualitatif juga dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi perubahan sosial atau dampak yang mungkin terjadi akibat adanya inovasi sosial tersebut.

Penelitian kualitatif menurut Haris Herdiansyah adalah suatu metode penelitian ilmiah yang dilakukan dengan tujuan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami.⁴³ Selain itu pengertian penelitian kualitatif menurut Creswell adalah suatu metode penelitian yang fokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial serta permasalahan yang dihadapi manusia.⁴⁴ Penelitian ini menekankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang sedang diteliti. Temuan dari studi lapangan mencakup teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumentasi.⁴⁵

⁴³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hlm. 83.

⁴⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), hlm. 4.

⁴⁵ *Ibid.*

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk memperoleh informasi atau data dari perseorangan maupun kelompok tertentu.⁴⁶ Saat wawancara dilakukan terjadi dialog antara peneliti dan informan untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai skripsi ini. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan penelitian. Menurut Sugiyono, informan penelitian merupakan narasumber yang memiliki pemahaman mendalam mengenai objek penelitian dan memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai topik penelitian yang diangkat.⁴⁷ Penelitian ini dalam pengambilan informan dilakukan secara *purposive sampling*.

Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang memiliki kapasitas pengetahuan dan keterlibatan dalam pelaksanaan Program Kecantol Kamu. Informan pada penelitian ini ada sembilan, antara lain: Bidan Koordinator Puskesmas Karanganom, Mantan Kepala KUA Karanganom, Kepala KUA Karanganom, Koordinator PLKB (Penyuluh Lapangan

⁴⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 219.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 124.

Keluarga Berencana), Ketua kader pendamping keluarga desa, dan calon pengantin atau calon Pasangan Usia Subur (PUS). Calon pengantin atau calon (PUS) yang di wawancara ada 4 orang yaitu Nilna, Dhani, Meita, dan Dhevy. Informan yang dipilih karena sebagai fasilitator Program Kecantol Kamu dan catin nya sebagai sasaran pada program tersebut.

Wawancara dilaksanakan pada bulan Januari 2024, namun informan Kepala KUA Karanganom dilaksanakan wawancara pada bulan April 2024 karena ada kendala salah satunya pergantian Kepala KUA Karanganom, jadi sulitnya bertemu dengan Kepala KUA Karanganom yang baru. Selain itu, ada tambahan informan catin yaitu Dhevy dan Meita, wawancara dilaksanakan pada bulan April 2024, karena baru melangsungkan pernikahannya. Jadi, informan catin yang dipilih yang sudah mengikuti Program Kecantol Kamu.

Peneliti melangsungkan wawancara dilokasi wawancara yang berbeda, namun sama-sama di Kecamatan Karanganom. Proses wawancara dengan Mantan Kepala KUA Karanganom dan Kepala KUA Karanganom lokasinya di KUA Karanganom. Lokasi wawancara dengan Bidan Koordinator Puskesmas Karanganom di Puskesmas Karanganom, lalu koordinator PLKB lokasi wawancaranya di balai PLKB Karanganom. Untuk proses

wawancara dengan ketua TPK dan catin atau calon PUS, dilaksanakan di rumah masing-masing.

Peneliti melakukan wawancara dengan waktu yang ditentukan sekitar 30 menit hingga 60 menit pada masing-masing informan. Data wawancara berupa hasil rekaman yang dibantu voice recorder dan HP Samsung. Setelah peneliti mendapatkan informasi melalui informan, peneliti mentranskrip data dalam bentuk wawancara. Data yang diperoleh dengan wawancara berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan atau pertanyaan tambahan lainnya.

b. Observasi

Observasi dilakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan data atau informasi objek yang diamati. Dalam hal ini peneliti mengamati kondisi di lapangan peristiwa maupun hal lain secara langsung yang ada di Karangnom

Klaten, objek yang diteliti adalah inovasi sosial dalam percepatan penurunan *stunting* melalui faceProgram Kecantol Kamu di Karangnom Klaten.

Peneliti dalam melakukan observasi berperan sebagai penonton atau pengamat saja, tidak ikut menjadi peserta dalam Program Kecantol Kamu. Observasi dilakukan saat bimwin Kecantol Kamu berlangsung. Pada bulan Januari 2024 peneliti melakukan observasi melalui *live streaming* di *fanpage facebook*

@KUA Karanganom, lalu pada bulan April 2024 peneliti melakukan observasi dengan berkunjung secara langsung di KUA Karanganom, saat bimwin Kecantol Kamu berlangsung yang bertempat di KUA Karanganom. Pada tahap observasi, peneliti mengamati keadaan sekitar yang sedang berlangsung bimwin Kecantol Kamu. Sebelum kegiatan dimulai, para peserta mengisi daftar hadir yang telah disiapkan dari KUA Karanganom.

Para peserta dan fasilitator yang sudah hadir, duduk di bangku yang telah disediakan. Selanjutnya, pembukaan oleh petugas yang ditunjuk, biasanya admin KUA Karanganom. Sebelum dilakukan penyuluhan oleh fasilitator, para peserta mengerjakan pretest terlebih dahulu, lalu ada penyuluhan dari fasilitator. Setelah selesai penyuluhan, para peserta mengerjakan posttest dan evaluasi kegiatan menggunakan google form yang sudah di share melalui WA Group peserta. Pada akhir bimwin Kecantol Kamu, diberikan penghargaan untuk para peserta dengan memberi cenderamata (MUG Kecantol Kamu), gantungan kunci, dan sticker Kecantol Kamu bagi peserta yang mendapatkan nilai tertinggi pretets dan posttestnya. Untuk seluruh peserta mendapatkan sertifikasi bimwin Kecantol Kamu.

c. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi dalam penelitian adalah agar seluruh data dan informasi yang dikumpulkan dicatat secara sistematis,

diarsipkan secara akurat, dan dapat diakses kembali untuk di analisis dan di verifikasi. Dokumentasi secara formal, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan mengenai apa yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Dokumentasi disini dapat berupa data-data tertulis seperti data angka *stunting* di Kecamatan Karanganom, dokumen dari arsip dan foto seperti foto kegiatan Program Kecantol Kamu, buku Selayang Pandang Kecantol Kamu selalu di Hati yang berisi perjalanan Program Kecantol Kamu, surat kabar yang berisi tentang Program Kecantol Kamu, serta PPT materi elsimil.

2. Subjek dan Fokus Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber informasi atau data dalam suatu penelitian. Subjek menjadi salah satu elemen dalam sampel penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian

antara lain :

- 1) Bidan Koordinator Puskesmas Karanganom Klaten sebagai inisiator Program Kecantol Kamu.
- 2) Mantan Kepala KUA Karanganom Klaten selaku perintis Program Kecantol Kamu.
- 3) Kepala KUA Karanganom Klaten, alasannya karena Kepala KUA Karanganom memiliki peran penting untuk

⁴⁹ Rukin, S. P., "*Metodologi penelitian kualitatif*", (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 5.

mengkoordinasi dan mendukung setiap program yang ada di Karangnomo dalam kesejahteraan masyarakat, salah satunya Program Kecantol Kamu.

- 4) Koordinator PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana), karena PLKB memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat untuk Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (KB), melalui kegiatan penyuluhan, pelayanan, penggerakan, dan pengembangan di wilayah binaan.
- 5) Ketua kader pendamping keluarga desa, alasannya karena kader pendamping desa membantu dalam Program Kecantol Kamu melalui pendampingan dan aplikasi elsimil (elektronik siap nikah dan siap hamil), dengan ketentuan sudah lebih dari 2 tahun menjabat menjadi kader pendamping desa.
- 6) Calon pengantin atau Calon Pasangan Usia Subur (PUS) yang sudah mendaftarkan ke KUA Karangnomo, peneliti melakukan penelitian dengan informan calon pengantin target usia antara 20-35 tahun, karena target Program Kecantol Kamu salah satunya untuk calon pengantin.

- b. Fokus penelitian merujuk pada topik, atau aspek tertentu yang menjadi pusat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya mengenai tahapan dan bentuk serta dampak inovasi

sosial dalam percepatan penurunan *stunting* melalui Program Kecantol Kamu.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Analisis data adalah proses mengolah data yang tidak terstruktur menjadi informasi yang lebih berguna.⁵⁰ Model analisis data penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang melalui tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.⁵¹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu jenis metode pengolahan data yang digunakan peneliti untuk memproses berbagai data hasil penelitian di lapangan dan dianalisis sebelum digunakan sebagai acuan dalam data penelitian serta dilakukan pemilahan terhadap relevansi data dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.⁵²

Reduksi data juga berarti suatu proses dimana informasi disusun secara ringkas dengan memilih inti yang menjadi pembahasan, fokus pada hal-hal penting yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lebih terfokus dan mudah dipahami, sehingga

⁵⁰ Miles, M. B., & Huberman, A. M., *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*, (Sage, 1994), hlm. 93.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

memfasilitasi peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya dan peninjauan ulang jika diperlukan.⁵³

b. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya untuk penyajian data. Penyajian data adalah prosesnya melibatkan pelaksanaan serangkaian tugas untuk mencapai hasil penelitian melalui penerapan metode analisis yang selaras dengan tujuan yang telah ditentukan, tujuannya untuk menyederhanakan data yang dikumpulkan agar lebih jelas dan dipahami.⁵⁴ Penelitian ini dalam menyajikan data dengan bentuk teks naratif, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan metode akhir yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan.⁵⁵ Verifikasi dalam metode penelitian kualitatif

berkaitan dengan validasi terhadap kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan informasi.

Dalam percepatan penurunan *stunting*, verifikasi menjadi penting untuk memastikan bahwa temuan dan solusi yang dihasilkan dari

⁵³ Creswell, "Research design".

⁵⁴ Patton, M. Q., *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*, (Sage, 2015), hlm. 127.

⁵⁵ Miles, M. B., "Qualitative data analysis (Sage, 1994), hlm. 97.

penelitian tersebut dapat diandalkan dan relevan dalam meningkatkan efektivitas program.

4. Validitas data

Setelah melakukan dan memperoleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dilakukan validitas data untuk mengetahui keabsahan data. Untuk mengetahui keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda seperti membandingkan wawancara dengan observasi. Contohnya peneliti mewawancarai informan terkait bentuk dan tahapan inovasi sosial serta dampak percepatan penurunan *stunting* melalui Program Kecantol Kamu. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggali informasi berdasarkan perbandingan hasil wawancara informan satu dengan wawancara informan lainnya disertai data dokumentasi yang diperoleh dari lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mengacu pada struktur penyusunan skripsi dari bab awal hingga bab akhir. Berikut struktur penyusunan skripsi:

BAB I: Pada bab pertama berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini, peneliti menggambarkan informasi mengenai lokasi geografis Kecamatan Karangnom Klaten, selain itu mengenai gambaran umum KUA Karangnom, program penurunan *stunting*.

BAB III : Bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Analisis tahapan dan bentuk inovasi sosial dalam penurunan angka *stunting* melalui Program Kecantol Kamu serta dampak Program Kecantol Kamu bagi percepatan penurunan *stunting* di Karangnom Klaten.

BAB IV : Bab keempat berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang membangun, serta di akhiri daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecamatan Karangnom telah memulai langkah-langkah yang kuat dalam percepatan penurunan *stunting* dengan adanya inovasi sosial Program Kecantol Kamu. Tahapan inovasi sosial dari ditemukannya masalah mengenai tingginya angka *stunting*, lalu proses pencarian solusi terhadap permasalahan yang ada, sehingga setelah ditemukannya solusi dilakukan tahap uji coba untuk kelayakan Program Kecantol Kamu dalam percepatan penurunan *stunting*. Setelah diuji coba dan dirasa layak, maka terdapat konsep keberlanjutan pada Program Kecantol Kamu dengan meningkatkan kolaborasi dengan PLKB dan menambah aplikasi *elsimil* guna mengetahui risiko dini *stunting*.

Proses publikasi Program Kecantol Kamu melalui berbagai platform antara lain fanpage facebook @KUA Karangnom, youtube channel @KUA Karangnom, tiktok @KUA Karangnom, serta koran dan media website seperti Joglo Pos, Solopos.com, Situs Bimas Islam Kanwil Jawa Tengah, Situs Bimas Islam Pusat Jakarta, tribunews, radar indonesia, Jawa Pos/Radar Solo, dan kominfo. Dari adanya Program Kecantol Kamu adanya perubahan sosial yang dirasakan setelah adanya penyuluhan karena meningkatkan pengetahuan pada catin yang dibekali ilmu sebelum berumah tangga.

Proses menganalisa masalah yang ada disekitar menjadi langkah awal yang baik. Adanya kerjasama antar lintas menjadi pendukung untuk berjalannya inovasi sosial tersebut. Materi kesehatan yang diberikan juga dapat

meningkatkan pengetahuan tentang gizi serta kesehatan reproduksi antara pengantin, yang diharapkan dapat mengurangi angka *stunting*. Pendekatan secara online dapat memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan dari inovasi ini. Inovasi ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam menangani kasus *stunting* serta dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat setempat.

Adapun bentuk inovasi sosial antara lain inovasi produk, inovasi pelayanan, inovasi proses. Namun ada satu inovasi yang tidak termuat di Program Kecantol Kamu karena sudah banyak yang menggunakan di tempat lain, yaitu *pretest* dan *posttest*, maka tidak dinamakan inovasi proses pada Program Kecantol Kamu, karena tidak ada kebaruan. Inovasi produk yang berupa aplikasi *elsimil* (elektronik siap nikah dan siap hamil) untuk menekan angka *stunting*. Inovasi pelayanan yaitu dengan pendampingan dan penyuluhan kepada calon pengantin maupun calon Pasangan Usia Subur (PUS).

Dampak adanya inovasi sosial Program Kecantol Kamu antara lain mencegah *stunting*, menciptakan kohesi sosial antar lintas sektor yaitu KUA Karanganom, Puskesmas Karanganom, PLKB Karanganom, POKJA PKK, serta Polsek Karanganom, meningkatkan literasi calon pengantin, meningkatkan layanan kesehatan dan gizi, serta keberlanjutan Program Kecantol Kamu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan.

Terdapat beberapa saran yang diberikan antara lain:

1. Untuk KUA Kecamatan Karangnom, Puskesmas Karangnom, PLKB Kecamatan Karangnom, dan pihak yang terlibat dalam Program Kecantol

Kamu:

Praktik baik yang ditunjukkan oleh kinerja tim yang menerapkan Program Kecantol Kamu secara inovatif layak dijadikan acuan dan replikasi bagi pemerintah daerah dalam percepatan penurunan *stunting*, sehingga diharapkan inovasi sosial Program Kecantol Kamu akan terus berjalan serta lebih luas lagi cakupannya agar semakin dikenal masyarakat dan masyarakat sekitar bisa termotivasi dengan adanya program tersebut, serta agar ilmu sebelum berumah tangga bisa tersebar luas kepada para catin, sehingga pola asuh juga lebih diperhatikan dan risiko *stunting* menurun.

2. Untuk peserta Program Kecantol Kamu:
 - a. Program Kecantol Kamu penting untuk kehidupan berumah tangga, maka diharapkan para peserta (calon pengantin) untuk tetap mengikuti kegiatan program ini dan menggunakan kesempatannya sebaik mungkin untuk persiapan karena dampak yang dirasakan tetap ke individu masing-masing.
 - b. Untuk mencegah terjadinya *stunting*, disarankan lebih memiliki kesadaran tinggi sebagai peserta Program Kecantol Kamu dalam percepatan penurunan *stunting*. Apalagi melakukan tindakan

pencegahan *stunting*, seperti mengonsumsi makanan yang bergizi atau memperbanyak makanan yang mengandung protein nabati.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya:

- a. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada keterbatasan penelitian yaitu masih belum ada yang meneliti mengenai inovasi sosial dalam percepatan penurunan *stunting* melalui Program Kecantol Kamu di Karangnom Klaten. Topik yang serupa, maka peneliti sedikit mengalami kesulitan dalam mencari referensi, sehingga penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber dan referensi, selain itu juga menambahkan sumber dan referensi lainnya agar hasilnya lebih baik lagi.
- b. Untuk proses pengambilan dan pengumpulan data, diharapkan peneliti selanjutnya mempersiapkan diri, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- "Kesehatan reproduksi dan *stunting*", Penyuluhan oleh Bidan Koordinator Puskesmas Karanganyar disampaikan dalam acara Bimwin Kecantol Kamu, 24 April 2024.
- A. Ahmad Ridha, "Percepatan Penurunan *Stunting* Di Kota Tarakan Melalui Penguatan Kader Tim Pendamping Keluarga", *Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1: 3 (2023), hlm. 675.
- Aulia Indra Sunarti, *Implementasi Program pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) bagi Baduta Stunting di Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 24-26.
- Ayu Patmawati, "*Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Padasari Kecamatan*", Skripsi (*Repository FISIP UNSAP*, 2020), hlm. 46-78.
- Creswell, "*Research design*".
- Dhewanto, W., *Inovasi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Implementasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 35.
- Dian Wahyuni dan Rinda Fithriyana, "Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Kinialu Tambang Kampar", *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 4: 1 (2020), hlm. 22.
- Erina Fazhira, "*Implementasi kebijakan penurunan stunting di Kabupaten Kampar*", Skripsi (2021).
- Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations* (New York: Free Press, 2003), hlm. 229-258.
- Hapsari Maharani, dkk., "Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor", *Jurnal Sistem Kesehatan*, vol. 4: 3 (2019), hlm. 97.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hlm. 83.

- Henderson, R., & Clark, K., *Architectural Innovatio: The Reconfiguration of Existing Product Technologies and the Failure of Established Firms*. Administrative Science Quarterly, vol. 35: 1, hlm. 9-30.
- <https://jateng.kemenag.go.id/berita/cegah-stunting-kua-karanganom-gelar-bimwin-kecantol-kamu-angkatan-xix/>, diakses tanggal 3 Oktober 2023.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/indikator>, di akses pada tanggal 11 November 2023.
- <https://mediaindonesia.com/nusantara/395893/bupati-sri-mulyani-angka-stunting-di-klaten-tinggi>, diakses tanggal 02 Oktober 2023.
- <https://prokopim.klaten.go.id/web/melaunching-buku-kecantol-kamu-bupati-ajak-masyarakat-tekan-stunting>, diakses 3 Oktober 2023.
- <https://solo.tribunnews.com/2022/11/03/luncurkan-buku-di-karanganom-bupati-klaten-program-kecantol-kamu-sukses-turunkan-kasus-stunting>, diakses tanggal 2 Oktober 2023.
- <https://stunting.go.id/perpres-nomor-72-tahun-2021-tentang-percepatan-penurunan-stunting/>, diakses tanggal 02 Oktober 2023.
- <https://www.indorelawan.org/>, diakses tanggal 6 Mei 2024.
- <https://www.risalahislam.com/2021/04/manusia-terbaik-banyak-memberi-manfaat.html>, diakses tanggal 6 Mei 2024.
- Irwanda, “*Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Kecamatan Tangse (Implementasi Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Aceh)*”, Skripsi (Banda Aceh: Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hlm. 44.
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), hlm. 4.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M., *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*, (Sage, 1994), hlm. 93.
- Moulaert, F., etc., *The International Handbook on Social Innovation: Collective, Social Learning and Transdisciplinary Research*. (Edward Elgar Publishing, 2017), hlm. 25.

- Muhammad Ridho Nugroho, dkk., “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Dini di Indonesia”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5: 2 (2021), hlm. 2275.
- Mulgan, G., Tucker, etc., *Social Innovation: What It Is, Why It Matters and How It Can Be Accelerated* (Oxford: Said Business School, University of Oxford, 2007), hlm. 8.
- Murray, R., etc., *"The Open Book of Social Innovation". (The Young Foundation & Nesta, 2010)*, hlm. 39.
- Nicholls, A., etc., *New Frontiers in Social Innovation Research* (Palgrave Macmillan, London, 2015). hlm. 2 .
- Nur Oktia Nirmalasari, “*Stunting* Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko *Stunting* di Indonesia”, *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, vol. 14: 1 (2020), hlm. 21.
- Nurdin, N., *Inovasi dan Kebijakan Publik": Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) hlm. 31.
- Observasi bimwin Kecantol Kamu di KUA Karanganom, 24 Januari 2024.
- Oslida Martony, “*Stunting* di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern”, *Journal of Telenursing (JOTING)*, vol. 5: 2 (2023), hlm. 1738.
- Patton, M. Q., *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*, (Sage, 2015), hlm. 127.
- Peter F. Drucker, *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles* (New York: Harper & Row, 1985) hlm. 67.
- Phills, J. A., etc., "Rediscovering Social Innovation", *Stanford Social Innovation Review*, vol. 6: 4 (2008), hlm 34-43.
- Rafaleony Berlian Putri Widodo, dkk., “*E-Stare (Electronic Stunting Care): Inovasi aplikasi pencegahan stunting sebagai upaya preventif dan promotif berbasis IOT (Internet Of Things) untuk mencapai Indonesia bebas stunting*", Skripsi (Surabaya: Universitas Airlangga, 2022), hlm. 6-11.
- Rogers, E. M., *Diffusion of innovations*, (Free Press, 2005). hlm. 31.
- Rogers, E. M., & Shoemaker, F. F., *Communication of Innovations: A Cross-Cultural Approach* (New York: Free Press, 1971), hlm. 35.

- Rr Deni Widjayatri, dkk., "Sosialisasi Pengaruh *Stunting* Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini", *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1: 2 (2020), hlm. 16.
- Rukin, S. P., "*Metodologi penelitian kualitatif*", (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 5.
- Souza, P. de, "*Social Innovation and Social Policy*", *International Journal of Social Policy*, vol. 9: 3, hlm. 45-59.
- Sugiyanto dan Sumarlan, "Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan *Stunting* Pada Balita Usia 25-60 Bulan", *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, vol. 7: 2 (2021), hlm. 9.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137.
- Tria Astika Endah Permatasari, "Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, vol. 14: 2 (2021), hlm. 3.
- Wawancara dengan Dhani, calon pengantin atau calon Pasangan Usia Subur (PUS), 20 Januari 2024.
- Wawancara dengan Dhevy, calon pengantin atau calon Pasangan Usia Subur (PUS), 5 April 2024.
- Wawancara dengan Isti, Koordinator PLKB Karanganom, 23 Januari 2024.
- Wawancara dengan Meita, calon pengantin atau calon Pasangan Usia Subur (PUS), 5 April 2024.
- Wawancara dengan Muslih, Mantan Kepala KUA Karanganom, 22 Januari 2024.
- Wawancara dengan Nilna, calon pengantin atau calon Pasangan Usia Subur (PUS), 20 Januari 2024.
- Wawancara dengan Pipit, Bidan Koordinator Puskesmas Karanganom, 22 Januari 2024.
- Wawancara dengan Sugiyanto, Kepala KUA Karanganom, 29 April 2024.
- Wawancara dengan Wahyu, Ketua Tim Pendamping Keluarga Desa, 20 Januari 2024.
- Wening Cahyani, dkk., "Selayang Pandang Kecantol Kamu", hlm. 48.